

Peran Katekese dalam Mempersiapkan Perkawinan Gereja Katolik

Elisabeth Yecilda Woga ^{1*}, Fransiska Masandai Jawan ², Patrisia Rera Bato ³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang, Indonesia

Email : elisabethyecilda@gmail.com

*Penulis Korespondensi: elisabethyecilda@gmail.com

Abstract.. *This study aims to analyze the role of catechesis in preparing couples for marriage in the Catholic Church comprehensively, encompassing theological, spiritual, mental, and emotional dimensions. The background of this study is based on the phenomenon that some couples still enter into marriage without adequate faith preparation, thus implicating a low understanding of the meaning of the sacrament of marriage as a holy and inseparable life partnership. The research method used is a quantitative approach with a Likert-scale questionnaire as the data collection technique. The research instrument was compiled based on three main indicators, namely understanding the teachings of the sacrament, family function, and church life. Data were analyzed descriptively to measure respondents' perceptions of the effectiveness of catechesis in preparing for Catholic marriage. The results showed that the role of catechesis obtained a high average score of 37.34, with 83.87% of respondents in the strongly agree category. This indicates that catechesis plays a significant role in shaping the spiritual and psychological readiness of prospective couples. The implications of this research confirm that catechesis does not only function as a process of teaching faith, but also as an integral pastoral tool in building Catholic families based on love, loyalty, and Christian responsibility, and contributes to strengthening the faith of the church community.*

Keywords: Canon of Marriage; Catholic Marriage; Christian Family; Faith Formation; Preparatory Catechesis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran katekese dalam mempersiapkan pasangan yang akan menikah di Gereja Katolik secara menyeluruh, mencakup dimensi teologis, spiritual, mental, dan emosional. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena masih adanya pasangan yang melangsungkan perkawinan tanpa pembekalan iman yang memadai, sehingga berimplikasi pada rendahnya pemahaman terhadap makna sakramen perkawinan sebagai persekutuan hidup yang kudus dan tak terpisahkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner berbasis skala Likert. Instrumen penelitian disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu pemahaman ajaran sakramen, fungsi keluarga, dan kehidupan menggereja. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengukur persepsi responden terhadap efektivitas katekese dalam mempersiapkan perkawinan Katolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran katekese memperoleh skor rata-rata tinggi, yaitu 37,34, dengan 83,87% responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa katekese berperan signifikan dalam membentuk kesiapan rohani dan psikologis pasangan calon pengantin. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa katekese tidak hanya berfungsi sebagai proses pengajaran iman, tetapi juga sebagai sarana pastoral yang integral dalam membangun keluarga Katolik yang berlandaskan kasih, kesetiaan, dan tanggung jawab kristiani, serta berkontribusi pada penguatan iman komunitas gerejawi

Kata kunci: Kanon Perkawinan, Katekese Persiapan, Keluarga Kristiani, Pembinaan Iman, Perkawinan Katolik

1. LATAR BELAKANG

Perkawinan dalam pandangan Gereja Katolik adalah ikatan yang menyatukan seorang pria dan wanita untuk hidup bersama selama-lamanya (Paseno & Palimbo, 2023). Oleh karena itu, mempersiapkan pasangan yang akan menikah melalui katekese sangatlah penting agar mereka memahami makna, tanggung jawab, dan nilai spiritual dari perkawinan. Katekese persiapan perkawinan bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga mempersiapkan mental dan emosional pasangan dalam menghadapi tantangan kehidupan

berumah tangga(Pantow et al., 2025). Selain itu, katekese ini menjadi sarana pembinaan iman agar pasangan memahami kesucian perkawinan yang mereka jalani sepanjang hidup mereka.

Perkawinan sebagai sakramen dalam Gereja Katolik tidak hanya dipandang sebagai ikatan natural, tetapi sebagai persekutuan hidup yang suci dan abadi yang memiliki makna teologis mendalam. Dalam Kitab Hukum Kanonik, Kanon 1055, Gereja menjelaskan tentang arti perkawinan. Perkawinan pada dasarnya adalah sebuah perjanjian di mana seorang pria dan wanita membentuk ikatan hidup bersama selamanya (Mayolla & Rynanta, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persiapan yang matang sebelum menikah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan keharmonisan rumah tangga. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan pasangan yang menikah tanpa persiapan katekese yang memadai, sehingga menghadapi berbagai kesulitan dalam menjalani kehidupan berumah tangga, baik dari sisi spiritual maupun psikologis(Paseno & Palimbo, 2023).

Kajian peneliti terdahulu oleh Lukman Pandiangan yang berjudul “Katekese Persiapan Perkawinan” menunjukkan bahwa katekese perkawinan adalah kegiatan yang dirancang untuk membekali pasangan calon suami istri. Tujuannya adalah agar mereka memahami makna perkawinan secara umum serta kekhasan dalam perkawinan Katolik, sehingga mereka memiliki wawasan yang mendalam sebelum menjalani hidup berumah tangga (Pandiangan, 2022). Pernyataan tersebut menampilkan dengan jelas bahwa katekese persiapan perkawinan sangat diperlukan sebelum melangsungkan perkawinan. Hal ini karena katekese tersebut berfungsi sebagai pembekalan penting bagi calon pasangan untuk memiliki pemahaman mendalam tentang arti dan makna perkawinan Katolik. Selain itu, kajian-kajian yang ada belum banyak membahas secara khusus metode dan efektivitas program katekese persiapan perkawinan yang diselenggarakan di wilayah atau paroki tertentu. Dengan demikian, penelitian ini mencoba memenuhi kekosongan tersebut dengan mengkaji pelaksanaan katekese persiapan perkawinan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter pasangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran katekse dalam mempersiapkan pasangan menikah secara menyeluruh, meliputi aspek teologis, mental, dan emosional, serta untuk memberikan rekomendasi praktis bagi penyelenggaraan katekese yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman serta implementasi katekese persiapan perkawinan sebagai wujud nyata pembinaan iman keluarga kristiani yang berkualitas dan berdampak positif jangka panjang.

Apabila katekese persiapan perkawinan dapat dijalankan dengan baik, pasangan tidak hanya akan lebih siap secara spiritual, tetapi juga mampu menghadapi dinamika rumah tangga

dengan bijaksana dan penuh kasih, sehingga sakramen perkawinan yang mereka jalani menjadi sumber rahmat dan pertumbuhan iman dalam keluarga dan masyarakat luas.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui angket atau kuesioner. Tahapan penelitian dimulai dengan perancangan kuesioner yang memuat 10 pernyataan sesuai dengan variabel penelitian. Kuesioner kemudian disebarakan kepada responden yang ditargetkan. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yakni sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Skala likert merupakan skala penilaian yang terdiri atas beberapa tingkat pilihan, dimana setiap tingkat diberi nilai untuk mengukur sejauh mana responden menyetujui objek yang menjadi fokus penelitian (Fitriani et al., 2021). Setelah data terkumpul langkah berikutnya adalah melakukan analisis. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif.

Tabel 1. Kriteria peran katekese dalam persiapan perkawinan.

Rentang Skor	Kriteri Peran Katekese
10-17	Tidak Setuju
18-25	Kurang Setuju
26-33	Setuju
34-40	Sangat Setuju

Kuesioner ini disusun untuk mengukur variabel peran katekese dalam mempersiapkan perkawinan gereja Katolik. Untuk menjamin validitas isi instrumen variabel dioperasionalisasikan menjadi tiga indikator dan butir-butir pernyataan kuesioner secara rinci.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen kuesioner peran katekese dalam mempersiapkan perkawinan gereja Katolik.

NO	Variabel Penelitian	Indikator
No. Butir		
1. 1,6,9,10	Peran Katekese Perkawinan	Ajaran Sakramen
2. 2,3,5,8	Peran Katekese Perkawinan	Fungsi Keluarga
3.	Peran Katekese Perkawinan	Kehidupan menggerja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkawinan Gereja Katolik

Perkawinan dalam Gereja merupakan sebuah panggilan untuk hidup berkeluarga. Mereka yang dipanggil akan menerima rahmat dari Tuhan melalui sakramen perkawinan (Mita, 2023). Dalam perkawinan Gereja Katolik, perkawinan adalah sakramen yang sakral dengan arti sebagai persekutuan seumur hidup antara seorang pria dan wanita yang didirikan oleh Allah. Sakramen ini mencerminkan kasih Kristus kepada Gereja-Nya dan mengandung unsur suci berupa perjanjian abadi yang tidak dipisahkan. Oleh karena itu, perkawinan bukan sekedar institusi sosial, tetapi juga tindakan sakramental yang menjadi sarana rahmat Ilahi bagi pasangan dalam membangun keluarga yang kudus (Harisantoso, 2023).

Makna perkawinan dalam Gereja Katolik mencakup tiga unsur esensial, yaitu (unitas), kesetiaan (fidelitas), dan keterbukaan terhadap kehidupan (plolesitas). Kesatuan menunjuk pada ikatan batin dan fisik yang erat antara suami dan istri, kesetiaan berarti kesungguhan pasangan untuk saling setia sepanjang hidup, dan keterbukaan terhadap kehidupan diwujudkan melalui pengakuan nilai sakral dalam menerima dan mendidik anak sebagai anugerah Tuhan. Ketiga aspek ini menjadi dasar bagi hidup berkeluarga yang penuh kasih dan bertanggung jawab (Nanga, 2023).

Gereja sangat menekankan pentingnya kesiapan pasangan dalam memasuki sakramen perkawinan, sehingga berbagi persyaratan serta proses pendampingan katekese dilakukan untuk memastikan pasangan memahami makna dan tanggung jawab yang melekat pada perkawinan Katolik. Sakramen perkawinan juga mengandung dimensi komunitas dan misi sosial, dimana keluarga menjadi pusat pendidikan dan pembinaan iman yang memperkuat Gereja lokal dan dunia (Hipir, 2025).

Dengan penghayatan dan pelaksanaan yang benar, perkawinan dalam Gereja Katolik bukan hanya menyatukan dua insan, tetapi menjadi sarana rahmat dan pertumbuhan kasih Allah dalam dunia (Nikodemus & Endi, 2023). Sakramen ini mengajak pasangan untuk saling mengasihi secara total dan membuka diri terhadap anugerah Ilahi, sehingga keluarga yang terbentuk menjadi berkat dan selamatkan jiwa serta membangun Kerajaan Allah di tengah-tengah masyarakat.

Katekese

Katekese persiapan perkawinan membahas berbagai aspek penting tentang perkawinan dalam Gereja Katolik. Beberapa topik yang dibahas meliputi: Hakikat perkawinan Katolik

adalah perjanjian (*foedus*) yang sakramental bagi mereka yang telah dibaptis, membentuk sesuatu persekutuan hidup integral (*consortium totius vitae*) yang bersifat permanen, eksklusif, dan secara inheren terarah pada kesejahteraan pasang (*bonum coniugum*) serta prokreasi dan edukasi keturunan (*bonum prolis*)(Rubiyatmoko, 2011). Tujuan dari perkawinan Katolik sebagaimana diatur oleh hukum Gereja adalah membentuk persekutuan hidup integral antara seorang pria dan seorang wanita, yang secara kodrati berfungsi untuk mencapai kesejahteraan timbal balik melalui kesatuan komplementer dan afeksi penuh kasih (Subani et al., 2025). Ciri-ciri fundamental perkawinan Katolik; Halangan-halangan yang ada dalam perkawinan menurut Gereja Katolik; Kesepakatan yang diperlukan dalam perkawinan dan tata cara peeguhan perkawinan dalam Gereja Katolik (Paseno & Palimbo, 2023).

Gereja Katolik memiliki prinsip dasar dalam katekese yaitu integrasi antara iman dalam keluarga, lingkungan sosial, dan masyarakat luas. Dalam konteks persiapan perkawinan, katekese membantu pasangan mempersiapkan diri secara rohani dan mental untuk memasuki kehidupan baru yang sarat tanggung jawab dan komitmen(Sawo, 2024). Hal ini menegaskan pentingnya katekese sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan pastoral Gereja.

Katekese juga menjadi sarana memperkuat komunitas iman, karena melalui pembelajaran bersama, hubungan antar umat semakin erat dan saling mendukung dalam perjalanan iman. Katekese yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dari para pemimpin Gereja, keluarga, dan komunitas, sehingga pembinaan iman tidak berhenti hanya dalam ruang kelas, tetapi juga hidup bermasyarakat.

Katekese Persiapan Perkawinan

Katekese Persiapan perkawinan adalah proses pembekalan yang diberikan kepada pasangan yang akan menikah guna membangun kesiapan fisik, mental, emosional, serta spiritual sebelum memasuki kehidupan berumah tangga. Dalam Gereja Katolik, persiapan perkawinan dibahas secara terperinci dalam kan. 1063 dan 1064. Berdasarkan Kanon 1063 menyatakan bahwa tahapan pembinaan pastoral untuk perkawinan harus dilakukan langkah demi langkah dan berkelanjutan kepada umat beriman (Purba et al., 2023). Persiapan ini menjadi modal utama untuk mewujudkan keluarga kristiani yang harmonis dan kokoh.

Materi yang diberikan dalam persiapan perkawinan sering kali meliputi berbagai aspek, seperti nilai-nilai perkawinan menurut ajaran Gereja, pemahaman tentang kesucian dan komitmen, pengelolaan permasalahan, komunikasi efektif, hingga pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, penting juga pengajaran mengenai moralitas dan seksualitas yang sehat sesuai perspektif Gereja. Pendekatan ini bertujuan agar pasangan tidak hanya mengetahui teori tetapi mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Persiapan perkawinan biasanya dilaksanakan melalui sesi katekese yang dipandu oleh pastor atau fasilitator yang berpengalaman, serta dukungan dari pasangan yang telah menjalani kehidupan berkeluarga secara matang. Pendampingan ini membantu pasangan calon pengantin untuk menggali kesadaran diri, memperkuat iman, dan membangun sikap saling menghargai serta membantu dalam menghadapi tantangan yang mungkin terjadi dalam perkawinan.

Dengan persiapan yang memadai, pasangan diharapkan mampu mewujudkan cinta kasih yang tulus, kesetiaan, dan pengabdian sepanjang hayat. Persiapan ini juga menjadi fondasi penting untuk membentuk keluarga sebagai gereja kecil yang menjadi saksi Allah di dunia, serta kontribusi positif dalam masyarakat dan Gereja yang lebih luas.

Hasil Statistik Deskriptif Peran Katekese Dalam Mempersiapkan Perkawinan Gereja Katolik

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur Peran Katekese dalam Mempersiapkan Perkawinan Gereja Katolik. Instrumen angket yang digunakan memiliki rentang skor idel antara 10 (terendah) hingga 40 (tertinggi). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil statistik deskriptif peran katekese dalam persiapan perkawinan gereja Katolik.

Retang Skor	F	%	Mean	Minimum	Maksimum
10-17	0	0	37,34		
18-25	0	0		30	
23-33	5	16,13			40
34-40	26	83,87			

Tabel 3 menunjukkan ringkasan data mengenai persepsi responden terhadap Peran Katekese dalam Mempersiapkan Perkawina Gereja Katolik. Secara keseluruhan, data menunjukkan kecenderungan skor yang sangat tinggi. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 30. Angka ini jauh di atas batas skor terendah ideal (10), mengindikasikan bahwa tidak ada responden yang menilai peran katekese tidak penting. Selain itu, nilai maksimum yang dicapai adalah 40, yang merupakan skor tertinggi. Temuan ini menegaskan bahwa terdapat responden yang menilai peran katekese sangat optimal dan esensial.

Nilai rata-rata (mean) mencapai 37,34. Nilai mean ini berada dalam kategori sangat tinggi. Data ini menunjukkan bahwa secara umum, respoden memiliki pandangan yang sangat positif dan menilai katekese perkawinan telah memainkan peran yang kuat, efektif, dan

memadai dalam membekali calon pasangan. Persepsi positif dan skor yang tinggi ini sejalan dengan tujuan fundamental katekese perkawinan dalam ajaran Gereja. Mean yang tinggi menunjukkan bahwa program katekese yang diikuti berhasil menyampaikan pemahaman tentang sakramen perkawinan sebagai panggilan hidup kudus dan persekutuan hidup. Hal ini penting, sebab perkawinan gereja Katolik berakar pada kesepakatan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang secara sadar dan bebas bersedia meninggalkan keluarganya demi membangun persekutuan baru dalam ikatan perkawinan, yang menjadi dasar terjadinya persekutuan pribadi-pribadi (Yesse et al., 2024). Tingginya nilai mean (37,34), ini diperkuat oleh data frekuensi, di mana 83,87% responden berada pada kategori skor tertinggi, sehingga membuktikan bahwa katekese telah efektif mengajarkan dasar-dasar persukutuan hidup.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa katekese persiapan perkawinan dalam Gereja Katolik berperan sangat penting dan efektif dalam membekali pasangan yang mau menikah secara menyeluruh, baik aspek teologis, mental, maupun emosional. Responden memberikan penilaian sangat positif dengan nilai rata-rata skor 37,34% yang masuk kategori sangat tinggi dan 83,87% dari mereka menilai peran katekese sangat optimal. Temuan ini menguatkan bahwa katekese tidak hanya memberikan wawasan teologis tentang sakramen perkawinan sebagai persekutuan hidup kudus dan panggilan berkeluarga, tetapi juga mempersiapkan pasangan untuk menghadapi dinamika rumah tangga dengan kesiapan spiritual dan komitmen yang kuat, sehingga mendukung pembinaan iman berkeluarga kristiani yang harmonis dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, R., Maryani, S., Chen, D., Aldila, F. T., Br Ginting, A. A., Sehab, N. H., & Wulandari, M. (2021). Mendeskripsikan keterampilan proses sains siswa melalui kegiatan praktikum viskositas di SMAN 1 Muaro Jambi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 173-179. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.173-179>
- Harisantoso, P. I. T. (2023). *Teologi Keluarga Kristen*. Penerbit Andi.
- Hipir, S. O. R. (2025). Optimalisasi Peran Saksi Perkawinan dalam Pengembangan Iman Keluarga Muda Katolik: Studi Kasus Kelompok Umat Basis St. Louise Maria De Montfort. *PASTORAL CATECHETICAL JOURNAL*, 2(1), 66-76. <https://doi.org/10.70343/y3f2gs69>
- Mayolla, I. G., & Rynanta, R. B. A. (2024). Memaknai Dimensi Sakramental Perkawinan Katolik Dalam Kanon 1055 § 1-2 Dari Perspektif Teologi Tubuh Paus Yohanes Paulus

- II. Media: *Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 5(1), 113-132.
<https://doi.org/10.53396/media.v5i1.218>
- Mita, S. V. (2023). *Kesejahteraan suami-istri sebagai tujuan perkawinan menurut KHK Kan. 1055 dalam pastoral keluarga*. STKIP Widya Yuwana.
- Nanga, M. F. (2023). *PENGHAYATAN NILAI KESETIAAN PERKAWINAN KATOLIK DI LINGKUNGAN SANHORA LAJARI GEGE*. STP Reinha Larantuka.
- Nikodemus, N., & Endi, Y. (2023). Pandangan Gereja Katolik Terhadap Perkawinan Campur Perspektif Amoris Laetitia Dan Hukum Kanonik. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(3), 352-366. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i3.2689>
- Pandiangan, L. (2022). *Katekese Persiapan Perkawinan*. 1-36.
- Pantow, A. A. E., Tarumingi, D. A., & Suoth, V. N. (2025). Membentuk Kurikulum Katekisasi Pranikah Yang Berbasis Relasi Trinitas Menurut John Zizioulas. *Jurnal Teologi: MUNTEP*, 1(1), 93-106.
- Paseno, I. V., & Palimbo, H. (2023). Pentingnya Katekese Persiapan Perkawinan Bagi Calon Pasutri Muda Dalam Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis. *Euntes: Jurnal Ilmiah Pastoral, Kateketik, Dan Pendidikan Agama Katolik*, 1(2), 16-31. <https://doi.org/10.58586/je.v1i2.18>
- Purba, A., Sihombing, J. S., & Antono, Y. S. (2023). Manfaat Katekese Persiapan Perkawinan Bagi Keluarga Muda Dalam Membangun Keluarga Rukun Kristiani. *Logos*, 3, 141-151. <https://doi.org/10.54367/logos.v20i2.2994> <https://doi.org/10.54367/logos.v20i2.2994>
- Rubiyatmoko, R. (2011). *Perkawinan Katolik menurut kitab hukum Kanonik*. PT Kanisius.
- Sawo, E. S. (2024). Pengembangan Modul Katekese Perkawinan Berbasis Keluarga Sebagai Fondasi Pendampingan Pasangan Muda Pasca-Pernikahan. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 10(2), 50-68.
- Subani, Y., Naif, O., Panda, H. P., Metan, D., Boe, M. R., & Turu, D. (2025). Sosialisasi Perkawinan Katolik Tinjauan Hukum Kanonik dan Moral Perkawinan bagi OMK Santo Kristiforus Matani-Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2662-2669. <https://doi.org/10.24167/patria.v7i2.13247>
- Yesse, B. S., Sipahutar, A. P., & Halawa, F. M. (2024). Menghayati Cinta Kasih dalam Perkawinan Menurut Seruan Apostolik Amoris Laetitia Nomor 120-142. *Magistra*, 3. <https://doi.org/10.62200/magistra.v3i1.198>